

**DEFORESTASI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA  
DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR HIDAYATUL INSAN  
KARYA ABU YAHYA MARWAN BIN MUSA)**



**Artikel Ilmiah**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S.Ag dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir

Oleh

**Dinda Febriana Yusman**

NPM: 2031030065

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024**

**DEFORESTASI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA  
DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR HIDAYATUL INSAN  
KARYA ABU YAHYA MARWAN BIN MUSA)**

**Artikel Ilmiah**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S.Ag dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir

Oleh

**Dinda Febriana Yusman  
NPM.2031030065**

**Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing 1: Abdul Malik Ghozali, M.A.**

**Dosen Pembimbing 2: Beko Hendro, Lc., M.Hum.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Febriana Yusman  
NPM : 2031030065  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "*Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan bin Musa)*" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Juli 2024



Dinda Febriana Yusman  
NPM. 2031030065



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Artikel : Deforestasi Dan Tanguang Jawab Manusia  
Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Inسان  
Karya Abu Yanya Marwan Bin Musa)**  
**Nama : Dinda Febriana Yusman**  
**Npm : 2031030065**  
**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A.**  
**NIP. 197005202001121003**

**Beko Hendro, Lc., M.Hum**  
**NIP. 198805142022031002**

**Ketua Prodi**

**Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.**  
**NIP. 198002172009121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Artikel Ilmiah dengan judul *"Deforestasi Dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa)"* disusun oleh Dinda Febriana Yusman, NPM. 2031030065, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Kamis, 20 Juni 2024

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.**

**Sekretaris : Yoga Irawan, M. PD.**

**Penguji Utama : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag.**

**Penguji I : Dr. H. Abdul Malik Ghozali, M.A.**

**Penguji II : Beko Hendro, Lc., M.Hum**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A.**

**NIP.197403302000031001**

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu maka Allah mudahkan baginya jalan menuju surga”.  
(HR. Muslim)

“اجهد ولا تكسل ولا تك غافلا فالندامة العقبى لمن يتكاسل”

“Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu beresiko bagi orang yang bermalas-malasan.”  
(Ali bin Abi Thalib)

## PERSEMBAHAN

Artikel Ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta keluarga besar yang telah mencurahkan rasa kasih sayangnya selama ini. Terutama kepada ibuku yang selalu mensupport dan mendo'akanku dari awal sampai saat ini. Dan kepada ustadz Marwan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat baik moral maupun spiritual. Saya harap artikel ilmiah ini menjadi salah satu hadiah terbesar bagi kedua orang tuaku dan tentunya bermanfaat bagi pembaca.
2. Keluarga besar YBM BRILiaN yang telah mensupport dan menjadi saksi suka duka perjalanan ini.
3. Dosen-dosen dan teman-teman yang selama ini telah berkontribusi besar dalam dunia perkuliahanku. Terutama dosen pembimbing, teman-teman asrama BS 6 putri UIN ITERA dan teman-teman IAT Angkatan 20 yang menjadi saksi dari awal perkuliahan sampai saat ini.

## RIWAYAT HIDUP

Saya bernama lengkap Dinda Febriana Yusman merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Usman dan Ibu Minarsih. Saya lahir di Desa Batangharjo, Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada 11 Februari 2000.

Pendidikan Dasar ditamatkan di SD N 1 Batangharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2012. Kemudian saya melanjutkan pendidikan dipondok Pesantren Raudhotul Jannah Sidokerto sekaligus sekolah di MTs Raudhotul Jannah dan lulus pada tahun 2015. Kemudian meneruskan Sekolah di MA Islam Raudhotul Jannah dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi tahfidz Al-Qur'an di Popes Tahfidz Irhamna bil Qur'an dan selesai pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi formalnya di UIN Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Tahun 2024, penulis menyelesaikan artikel ilmiah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan judul ***“Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan bin Musa)”***. Semoga tulisan sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. karena dengan perantarnya kita mendapat nikmat Islam dan Iman.

Teriring rasa syukur atas nikmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan judul: **“DEFORESTASI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM AL-QUR’AN (STUDI TAFSIR HIDAYATUL INSAN KARYA ABU YAHYA MARWAN BIN MUSA)”**, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulisan artikel ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada

penulis selama menimba ilmu di Fakultas ini. Kemudian kepada Dosen Pembimbing I Bapak Abdul Malik Ghazali, M.A. dan Dosen Pembimbing II Bapak Beko Hendro, Lc., M.Hum. penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua sumbangan pemikiran, arahan dan bimbingan serta kebijaksanaan meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini.

3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian Bapak Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag. selaku pembimbing akademik, serta Bapak atau Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas mengajarkan ilmu-ilmunya dan banyak berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
4. Kepala Perpustakaan Ushuluddin dan Studi Agama, Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan staf karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai buku-buku yang ada di perpustakaan selama mengadakan penelitian.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Edi Purwanto dan Ibu Minarsih yang telah memberikan do'a restu, bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama perkuliahan, serta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya dan selalu memberikan dorongan serta

pengertiannya selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

6. YBM BRILiaN Bandar Lampung yang telah memberikan support, baik matrial maupun spiritual dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan penulis Angkatan 2020 dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, teman-teman Bright Scholarship Batch 6 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, rekan-rekan UKM HIQMA, JQH, sahabat karib Atiatur Rahmah, dan patner terbaik Luthfi Abadi Putra yang sudah membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

Bandar Lampung, 05 Juli 2024

Dinda Febriana Yusman  
NPM. 2031030065

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan transliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	ḡ	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye)

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ ...	Fathah dan Ya	ai	a dan u
اُوّ ...	Fathah dan Wau	au	a dan u

### C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### D. Ta' Marbutoh

1. Ta' marbutoh hidup  
Ta' marbutoh hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah "t"
2. Ta' marbutoh mati  
Ta' marbutoh mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutoh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta' marbutoh itu ditransliterasikan dengan "h".

### E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>

### ARTIKEL ILMIAH

Abstrak .....	1
Pendahuluan .....	3
Metode .....	5
Hasil dan Pembahasan .....	6
Kesimpulan .....	18
Saran .....	18
Daftar Pustaka .....	20
Lampiran .....	23

**Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur'an  
(Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan bin  
Musa)**

**Dinda Febriana Yusman, Abdul Malik Ghozali, Beko Hendro,**  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung  
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung

[dindafebria918@gmail.com](mailto:dindafebria918@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This article aims to analyze Abu Yahya Marwan bin Musa's views on deforestation and human responsibility towards the environment in the Qur'an. This research was prepared using qualitative methods with library research techniques, namely by collecting various references related to the research problem, then in analyzing the data the researcher used a content analysis approach. The results of this research include: First, Abu Yahya argues that deforestation as a form of environmental damage is an act of sin that damages the earth. This environmental damage is caused by weak faith, as well as wicked and sinful acts. Second, Abu Yahya argues that humans have a role and responsibility towards the environment, namely as khalifah who is tasked with protecting, managing and prospering the earth, and enforcing His commands.*

**Keywords:** *Deforestation, Responsibility, Tafseer Hidayatul Insan*



### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Abu Yahya Marwan bin Musa tentang deforestasi dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di dalam Al-Qur'an. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini antara lain: Pertama, Abu Yahya berpendapat bahwa deforestasi sebagai bentuk kerusakan lingkungan merupakan tindakan maksiat yang merusak bumi. Kerusakan lingkungan ini disebabkan oleh lemahnya iman, serta perbuatan fasik dan maksiat. Kedua, Abu Yahya berpendapat bahwa manusia memiliki peran dan tanggung jawab terhadap lingkungan yaitu sebagai *khali>fah* yang bertugas untuk menjaga, mengelola dan memakmurkan bumi, serta memberlakukan perintahNya.

**Keywords:** *Deforestasi, Tanggung Jawab, Tafsir Hida>yatul Insa>n*

## PENDAHULUAN

Hutan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan di bumi, termasuk menyerap karbon, mengurangi pantulan energi matahari ke atmosfer, mengatur siklus air, serta menyediakan makanan dan tempat berlindung bagi makhluk hidup yang tinggal di hutan.<sup>1</sup> Indonesia merupakan salah satu negara yang dijuluki sebagai paru-paru dunia lantaran luasnya hutan tropis yang dimiliki. Namun faktanya, beragam penelitian menegaskan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara penghasil emisi karbon terbesar di dunia.<sup>2</sup> Menurut perhitungan Auriga Nusantara, sepanjang tahun 2023, Indonesia telah kehilangan 257.384 hektar hutan. Dari total hutan yang hilang tersebut, Kalimantan merupakan pulau yang mengalami deforestasi paling parah, dengan kehilangan 124.611 hektar.<sup>3</sup>

Deforestasi merupakan kondisi dimana hutan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penebangan liar.<sup>4</sup> Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) terkait deforestasi, menunjukkan bahwa dampak negatif dari deforestasi antara lain terjadinya kekeringan, penurunan kualitas oksigen (O<sub>2</sub>), terjadinya tanah longsor, terjadinya banjir, terganggunya siklus air, pemanasan global, dan lain-lain.<sup>5</sup> Lantas bagaimana Islam menyikapi permasalahan terkait deforestasi?

Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar selalu mempunyai kesadaran ekologis

<sup>1</sup>Jefri Edi Irawan Gultom and Marthin Thomas Mumbunan, “Determinants of Deforestation in Indonesia,” *TriPanji: Liberal Arts Journal* Volume 2, no.01 (2023). Hal: 48–61, <http://jurnal-tripanja.id>

<sup>2</sup> Mufti Fathul Barri, “Deforestasi Tanpa Henti (Potret Deforestasi Di Sumatera Utara, Kalimantan Timur Dan Maluku Utara)”. *Forest Watch Indonesia* (2018).Hal: 11. [fwibogor@fwi.or.id](mailto:fwibogor@fwi.or.id) +62 251 8333308 [www.fwi.or.id](http://www.fwi.or.id) Bogor 2018.

<sup>3</sup> Kompas.com dalam <https://lestari.kompas.com/read/2024/03/28/090000586/10-provinsi-dengan-deforestasi-terparah-2023-mayoritas-di-kalimantan> diakses pada 25 Mei 2024

<sup>4</sup> Roro Utari, Alfian Zuhairy, and Ninda Halimatus, “Harmonisasi Masyarakat Dan Pemerintah Untuk Mengatasi Deforestasi,” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2023) Hal: 150.

<sup>5</sup> M Agus Muhtadi Bilhaq, “Perihal Deforestasi Di Indonesia Dalam Tinjauan Al-Qur’an dan Hadis” *Humanistika: Jurnal Keislaman* Vol. 8 No.1 (2022) Hal: 90-123 DOI: <https://doi.org/10.36835/humanistika.v8i1.755>

(*hablun min al-‘a>lam*). Manusia, yang diberi peran sebagai *khali>fah*, harus menjalankan amanah ini sebagai bentuk pengabdian (*‘ubu>diyyah*) kepada Allah.<sup>6</sup> Dalam Al-Qur’an, pembahasan tentang deforestasi tidak dijelaskan secara eksplisit. Namun, ini tidak berarti bahwa topik tersebut sama sekali tidak ada. Masalah deforestasi, jika dilihat dari penyebab, bentuk, dan dampaknya, dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an yang melarang perbuatan merusak bumi, seperti: “*Janganlah kalian semua berbuat kerusakan di bumi...*” (Q.S. Al-A’ra>f [7]: 56), “*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut...*” (Q.S. Ar-Ru>m [30]: 41), dan “*Dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melampaui batas, yang berbuat kerusakan di bumi dan tidak mengadakan perbaikan*” (Q.S. Asy-Syu’ara>’ [62]: 151-152).<sup>7</sup>

Abu Yahya adalah seorang tokoh agama dan mufassir yang telah banyak menyalurkan ilmu dan karyanya, terutama dalam bidang agama dan akidah. Selain itu, beliau juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan yang beliau tulis di dalam blog pribadinya. Dalam pembahasannya tentang lingkungan beliau mengutip hadis-hadis yang berkaitan dengan ekologi sebagai referensi.<sup>8</sup> Hal ini, menarik perhatian penulis untuk mengkaji tentang deforestasi dari pandangan Abu Yahya. Satu di antara karya beliau yang paling menonjol adalah kitab tafsir "*Hida>yatul Insa>n*". Tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir *bil ra’yi>*, karena dalam penafsirannya Abu Yahya banyak mengutip pendapat para mufassir dan ulama lainnya. Metode penafsiran yang digunakan oleh Abu Yahya adalah metode *ijma>li>* dengan corak penafsiran *i’tiqad>di*.<sup>9</sup>

Berbicara mengenai deforestasi, tanggung jawab manusia dan tafsir *Hida>yatul Insa>n*, tentunya sudah ada penelitian sebelumnya

---

<sup>6</sup> Asdelima Hasibuan, “Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah” Jurnal ANSIRU PAI, Vol.5 No.1 (2021). Hal: 43 DOI: 10.30821/ansiru.v5i1.9793

<sup>7</sup> Zaimuddin, “Deforestasi Dalam Tinjauan Al-Qur’an (Studi Analisis Pendekatan Tafsir Maqasidi). Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2022.

<sup>8</sup> Ensiklopedia, dalam <http://wawasankeislaman.blogspot.com/2013/09/perhatian-islam-terhadap-kesehatan-dan.html>

<sup>9</sup> Afrida Arinal Muna, Hal: 229

yang membahas hal serupa seperti karya M. Agus Muhtadi, hasil penelitiannya membahas deforestasi dari nilai-nilai ekologis yang digali dari Al-Qur'an dan Hadis.<sup>10</sup> Kemudian karya Zaimuddin, penelitian ini berfokus pada ayat-ayat yang melarang perusakan alam dan bagaimana seharusnya alam dikelola dengan menggunakan pendekatan tafsir *maqa>sidi*.<sup>11</sup> Selanjutnya karya Afrida Arinal Muna, jurnal tersebut membahas biografi Abu Yahya dan kitab tafsir *Hidayatul Insaan*.<sup>12</sup> Namun semua itu tidak membahas terkait deforestasi dan tanggung jawab manusia dalam pandangan Abu Yahya dalam kitab tafsir *Hidayatul Insaan*. Sehingga penelitian ini dapat menjadi pembaharu dari penelitian sebelumnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Prosesnya melibatkan pengumpulan berbagai referensi berkaitan topik yang diteliti seperti kitab tafsir, buku, jurnal, dan artikel.<sup>13</sup> Setelah itu, sumber-sumber yang paling relevan dipilih dan data dikelompokkan berdasarkan topik penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan topik penelitian, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, dan hubungan dengan ayat-ayat yang lain. Objek penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan deforestasi dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dengan merujuk pada pandangan Abu Yahya Marwan bin Musa.

---

<sup>10</sup> M. Agus Muhtadin Bilhaq, "Perihal Deforestasi Di Indonesia Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis." *Humanistika: Jurnal Keislaman* Volume 8, no. 1 (2022). Hal: 90–123. DOI: <https://doi.org/10.36835/humanistika.v8i1.755>

<sup>11</sup> Zaimuddin, "Deforestasi Dalam Tinjauan Al-Qur'an (Studi Analisis Pendekatan Tafsir Maqasidi). Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2022.

<sup>12</sup> Afrida Arinal Muna, "Methodology of Interpretation of Abu Marwan Bin Musa in the Book of Hidayatul Insaan Bi Tafsir Al-Qur'an" *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 5, No. 2, Desember 2020. Hal: 203-226. DOI: 10.18326/mlt.v5i2.3834

<sup>13</sup> Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) deforestasi merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan penggundulan hutan. Deforestasi terjadi saat area hutan ditebang dan digantikan oleh kegiatan pertanian atau kegiatan lainnya. Selain itu istilah yang kerap dipakai untuk deforestasi adalah penebangan hutan.<sup>14</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya deforestasi adalah kondisi penurunan luas hutan yang disebabkan oleh penggundulan hutan.

Tanggung jawab adalah keadaan wajib untuk menanggung sesuatu tindakan yang dilakukannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja.<sup>15</sup> Tanggung jawab mencakup pemahaman tentang perbedaan antara benar atau salah, yang diperbolehkan dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan, serta yang baik dan buruk, juga mencakup kemampuan untuk memisahkan hal-hal yang negatif.

Sebagaimana halnya manusia merupakan bagian penting dari alam, dan sebagai anggota masyarakat memiliki tanggung jawab untuk merawat dan melindungi alam.<sup>16</sup> Manusia disebut sebagai *khali>fah* di muka bumi. Sebagai *khali>fah*, manusia memiliki peran sebagai penerima amanah untuk menguasai, menata dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kemaslahatan manusia, serta menjaga alam dari kerusakan dan bahaya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Febryanti, W. O. I., Adiningsi, S., & Saputra, R. A. (2023). "Menganalisis Pola Deforestasi Hutan Lindung di Sulawesi Tenggara Menggunakan Metode K-Means". *Jurnal Informatika Polinema*, Volume 10 No.1 (2024), Hal: 53-58.

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. Kamus Pusat Bahasa, Jakarta 2008

<sup>16</sup> Alfonsius Jeujan, "Kedudukan dan Tanggung Jawab Manusia dalam Alam Menurut Thomas Berry" *Jurnal Seri Mitra (Refleksi Ilmiah Pastoral)*, Volume 2 No.2 Juli 2023. Hal: 129 - 144. p-ISSN; 2829-5234 e-ISSN; 2829-5250

<sup>17</sup> Zulhelmi, "Konsep Khalifah Fil Ardhi Dalam Perspektif Filsafat (Kajian Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah)," *Jurnal Intizar* Volume 24, no. 1 (2018), Hal: 37–54. DOI: 10.19109/intizar.v24i1.1879

## Biografi Abu Yahya Marwan bin Musa dan Penafsirannya

### 1. Biografi Abu Yahya Marwan bin Musa

Nama asli Marwan bin Musa adalah Marwan Hadidi, adapun Musa adalah nama ayah kandungnya, agar bisa lebih dikenal maka diberi tambahan "bin Musa". Selain itu beliau juga memiliki nama kunyah Abu Yahya. Beliau dilahirkan pada tanggal 3 Januari tahun 1985 di ibu kota negara Indonesia yaitu Jakarta.<sup>18</sup> Beliau lahir dari pasangan muslim Musa dan Ibu Saira dan dibesarkan dalam keluarga yang gemar belajar agama. Beliau mulai menghafal Al-Qur'an sejak SD, dan menyelesaikan 30 juz pada jenjang SMA. Selain menghafal Al-Qur'an, Marwan sangat antusias mempelajari agama, sehingga, ia memiliki banyak ringkasan dan tulisan mengenai berbagai masalah agama.<sup>19</sup> Marwan bin Musa juga banyak menyalurkan ilmu dan karya-karyanya melalui dakwah. Sebagian karya beliau sudah dibukukan, dan sebagian lagi sudah di publikasikan melalui blog milik Abu Yahya Marwan bin Musa. Adapun satu di antara karya-karya beliau yang paling besar yaitu kitab Tafsir "*Hidayatul Insaan bitafsiril Qur'an*" yang terdiri dari 6 jilid.

### 2. Tafsir Hidayatul Insaan

Tafsir *Hidayatul Insaan bitafsiril Qur'an* adalah sebuah kitab tafsir karya Abu Yahya Marwan Bin Musa berjumlah 30 juz yang terdiri dari 6 jilid.<sup>20</sup> Beliau memberi nama "*Tafsir Hidayatul Insaan bitafsiril Qur'an*" yang berarti "petunjuk bagi manusia dalam menafsirkan Al-Qur'an", karena Al-Qur'an memang *hudallinna* (petunjuk bagi manusia) pada umumnya dan *hudallil muttaqi* (petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa).<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Fikri Muzzakir, "Penafsiran Marwan Bin Musa Terhadap Ayat-Ayat Sifat Dalam Tafsir Hidayatul Insaan Bi Tafsir Qur'an," Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir Vol. 4, no. 1 (2022) Hal: 84. e-ISSN : 2620-7885

<sup>19</sup> Marwan Bin Musa, "Riwayat Hidup Marwan Bin Musa" dalam <http://wawasankeislaman.blogspot.com> diakses pada 5 Februari 2024

<sup>20</sup> Imam Fikri Muzzakir, "Penafsiran Marwan Bin Musa Terhadap Ayat-Ayat Sifat Dalam Tafsir Hidayatul Insaan Bi Tafsir Qur'an." Ibnu Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 4, No.1 (2022) Hal: 84.

<sup>21</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, "Muqodimah Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insaan" Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 3 .

Sistematika penulisan pada kitab tafsir *Hidayatul Insaan* diawali dengan *muqoddimah* yang dibukukan dalam jilid tersendiri. Isi *muqoddimah* meliputi pentingnya membaca Al-Qur'an, adab-adab membaca Al-Qur'an, pengenalan tafsir Al-Qur'an, tingkat-tingkat dalam Islam dan rangkuman akidah *Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Kitab tafsir *Hidayatul Insaan bitafsir Al-Qur'an* disusun dengan sistematika tartib Usmani yaitu berdasarkan tafsir jilid pertama QS. Al-Fatihah s.d QS. Ali-Imran, jilid 2 QS. An-Nisa' s.d Al-Anfal, jilid 3 QS. At-Taubah s.d QS. Al-Isra', jilid 4 QS. Al-Kahf s.d QS. Ar-Rum, jilid 5 QS. Ar-Rum s.d QS. Al-Fath dan terakhir jilid 6 QS. Al-Hujurat s.d QS. An-Nas.

Abu Yahya ketika menyusun tafsir *Hidayatul Insaan*, banyak merujuk kepada kitab *Tafsir Al-Qur'anil 'Azim* (yang dikenal oleh beberapa ulama dengan nama "*Al-Misbahul Muni' fi Tahzib Tafsir Ibn Katsir*") karya Ibnu Katsir, *Taisyirul Kari'mir Rahman fi Tafsir Kalamil Manna* karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy seorang Ahli Fiqh yang menjadi guru Syaikh Muhammad bin Shalih 'Utsaimin, serta terjemah Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Kemenag RI. Demikian pula banyak merujuk kepada tafsir Jalalain.<sup>22</sup> Kemudian juga merujuk kepada kitab *Anwarul Hila'ain fit Ta'arquba't alal Jala'ain* karya Dr. Muhammad bin Abdurrahman Al-Khumais agar sesuai dengan akidah ahlu sunnah wal jama'ah. Sedangkan untuk Asbabun nuzulnya, maka merujuk kepada kitab *Shahihul Musnad Min Asbabin Nuzul* karya Al-Muhaddits Syaikh Muqbil bin Hadi Al-Wadi'i.<sup>23</sup>

Dalam kitab tafsir ini, Abu Yahya mencantumkan judul pada setiap ayat yang bertujuan agar lebih mudah dipahami, selain itu dalam tafsirnya beliau mengutip beberapa hadis. Hadits-hadis tersebut merupakan hadis yang *shahih* atau *hasan* saja dengan banyak merujuk kepada takhrij para muhaddits, baik yang dahulu maupun yang sekarang yang diambil dari beberapa *software* seperti, *Al-Mausu'ah Al-Hadi'iyah Al-Mushaggharah* (Memuat *Shahihul*

<sup>22</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, "Muqoddimah Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insaan" Hal: 4 .

<sup>23</sup> Abu Yahya Marwan bin Musa, "Muqoddimah Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insaan" Hal:4

*Ja>mi'*, *D{a'iful Ja>mi'* dan *Faidhul Qadir*), *Al-Makta>batusy Sya>milah* (beberapa versi), *Mausu>'atu Ruwa>thil Hadis*, dan lainnya.<sup>24</sup>

Kesimpulannya, Abu Yahya dalam menulis kitab tafsir *Hida>yatul Insa>n* didasarkan pada berbagai sumber, yaitu riwayat dan ijtihad para mufassir dan ulama, namun yang lebih ditekankan adalah sumber ijtihad sehingga tafsir *Hida>yatul Insa>n* merupakan tafsir *bil ra'yi*. Metode tafsir yang digunakan Marwan bin Musa adalah metode ijmal dengan corak teologis.

## **Penafsiran ayat-ayat tentang Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia**

### **1. Deforestasi Menurut Pandangan Abu Yahya**

Menurut Abu Yahya bahwa deforestasi atau penggundulan hutan merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam karena menyebabkan hilangnya kemaslahatan dan banyak menimbulkan kerusakan di antaranya menimbulkan panas di bumi, kekeringan, kemudian terganggunya habitat hewan dan mengakibatkan bencana alam.<sup>25</sup> Menurut seorang Profesor ilmu lingkungan di Lasell Collage Newton, Massachusetts, deforestasi tidak hanya mempengaruhi jumlah karbondioksida sebagai gas rumah kaca, tetapi juga berdampak pada pertukaran uap air dan karbondioksida antara atmosfer dan permukaan tanah yang berkaitan dengan perubahan iklim. Selain itu deforestasi juga berdampak pada rusaknya ekosistem darat dan laut.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, Abu Yahya juga mengutip dari pendapat Syaikh Abdul Aziz bin Baz, dijelaskan bahwa pohon yang bermanfaat bagi kaum muslimin tidak boleh ditebang, sedangkan yang membahayakan

---

<sup>24</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, "Muqodimah Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan" Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 5 .

<sup>25</sup> Ensiklopedia, <http://wawasankeislaman.blogspot.com/2024/05/hukum-penebangan-hutan.html?m=1>

<sup>26</sup> Dwi Fitriandhini and Aprizon Putra, "Dampak Kerusakan Ekosistem Hutan Oleh Aktivitas Manusia: Tinjauan Terhadap Keseimbangan Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati" Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan. Vol. 3, no.3 December 2022 (2022): 217–226.



harus disingkirkan. Pohon yang dimiliki oleh seseorang tidak boleh ditebang tanpa izin pemiliknya, kecuali jika mengganggu, maka harus diserahkan kepada pengadilan *syar'i*. Di area yang tidak dimiliki oleh siapa pun, jika pohon tersebut berguna sebagai tempat berteduh, atau pohon yang menjadi tanda-tanda air, atau petunjuk jalan, maka tidak boleh ditebang. Namun, pohon atau ranting yang mengganggu di jalan harus disingkirkan, dan pelakunya akan mendapatkan pahala.<sup>27</sup>

Dalam Al-Qur'an pembahasan tentang deforestasi berkaitan dengan ayat-ayat yang melarang merusak bumi (*fasa>d fil ard*). Berdasarkan keterangan dari Fu'ad 'Abd al- Baqi' al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an, istilah *fasa>d* dengan berbagai bentuk turunannya muncul sebanyak 50 kali dalam 22 surah di Al-Qur'an.<sup>28</sup> Surat tersebut di antaranya: (1) perilaku menyimpang dan tidak bermanfaat (QS. al-Baqarah:11, QS. al-A'rāf: 56), (2) ketidakteraturan/ berantakan (QS. al-Anbiyā': 22), (3) perilaku destruktif (merusak) (QS. An-Naml: 34), (4) menelantarkan atau tidak peduli (QS. al-Baqarah: 220), (5) kerusakan lingkungan (QS. al-Rūm: 41).<sup>29</sup>

Dalam konteks deforestasi, Al-Qur'an melalui Qs. Ar-Ru>m (30: 41) sejak awal telah memperingatkan bahwa terjadinya kerusakan (*al-fasād*) di bumi, baik di darat maupun di laut merupakan akibat perbuatan manusia. Merujuk pada tafsir *Hida>yatul Insa>n* Abu Yahya menjelaskan QS . Ar-Ru>m ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, seperti rusaknya penghidupan mereka, terjadinya kekeringan,

<sup>27</sup>

Ensiklopedia,

dalam

<http://wawasankeislaman.blogspot.com/2024/05/hukum-penebangan-hutan.html?m=1>

<sup>28</sup> Ahmad Imam Hamimi , “Kata Fasad Dalam Al Quran (Analisis Semantik Al Quran),” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022). Hal: 181–198. DOI: 10.32699/liar.v6i2.3732

<sup>29</sup> Ahmad Muttaqin, “Al-Qur'an Dan Wawasan Ekologi,” *AL-DZIKRA Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 333–358, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra>.

*kekurangan tanaman dan buah-buahan, turunnya musibah dan turunnya penyakit yang menimpa mereka dan lain-lain. disebabkan perbuatan maksiat yang dilakukan manusia. Abdul 'Aliyah berkata " barangsiapa yang bermaksiat kepada Allah di muka bumi maka sesungguhnya ia telah mengadakan kerusakan di bumi. Hal itu karena baiknya bumi dan langit dengan ketaatan ".<sup>30</sup>*

Menurut analisis peneliti, Abu Yahya tidak secara spesifik membahas tentang deforestasi dalam ayat tersebut. Namun, beliau menyebutkan dampak dari deforestasi yaitu terjadinya berbagai kerusakan lingkungan seperti kekeringan, berkurangnya tanaman dan buah-buahan yang disebabkan oleh perbuatan tangan manusia. Abu Yahya menegaskan bahwa siapa saja yang bermaksiat kepada Allah telah berkontribusi pada kerusakan bumi, karena kesejahteraan bumi dan langit bergantung pada ketaatan manusia kepada Allah.

Dalam hal ini selaras dengan penafsiran al-Razi atas QS. al-Rum: 41, dijelaskan bahwa kerusakan di bumi disebabkan oleh kesyirikan yang dilakukan manusia. Beberapa contoh kerusakan yang disebutkan termasuk angin topan, rusaknya lahan hijau, meningkatnya keasinan dan keasaman air laut, serta kerusakan persediaan air di daerah perkotaan. Al-Razi berpendapat bahwa kerusakan yang terjadi akibat ulah tangan manusia adalah hasil dari kesyirikan mereka. Ia menganggap kesyirikan tidak hanya terjadi dalam aspek keyakinan atau teologi, tetapi juga dilakukan oleh anggota tubuh.<sup>31</sup>

Hilangnya tutupan lahan atau deforestasi sangat berhubungan erat dengan aktivitas manusia, adapun penyebab deforestasi antara lain: kebakaran hutan, pembukaan lahan perkebunan, pertanian, pertambangan, dan program pembangunan kawasan pemukiman.<sup>32</sup> Dalam Al-Qur'an dijelaskan QS. Al-A'raf ayat 74:

---

<sup>30</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, "Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 4" (Dari Surah Al-Kahf s.d Surah Ar-Ruum). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 835

<sup>31</sup> Fakhr al-Din al-Razi, Mafatih al-Ghayb, XXV:129

<sup>32</sup> Clearestha Nakita and Fatma Ulfatun Najicha, "Pengaruh Deforestasi Dan Upaya Menjaga Kelestarian Hutan Di Indonesia," *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan* 6, no. 1 (2022): 92.

*“Dan ingatlah ketika Dia (Allah) menjadikan kamu khalifah-khalifah setelah kaum 'Aad dan menempatkan kamu di bumi. Di tempat yang datar kamu dirikan istana-istana yang kamu tempati di musim panas. dan di bukit-bukit kamu pahat menjadi rumah-rumah yang kamu tempati di musim dingin. Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan apa yang diberikan-Nya kepadamu berupa karunia, rezeki dan kekuatan. dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi. Dengan merusaknya dan berbuat maksiat.”*<sup>33</sup>

Abu Yahya dalam ayat tersebut menggambarkan manusia yang mendirikan istana di tempat datar dan memahat rumah di bukit. Ini menunjukkan aktivitas pembangunan dan pemukiman yang sering kali membutuhkan penebangan hutan untuk membuka lahan. Selain itu, Ayat ini juga menegaskan bahwa manusia dilarang untuk berbuat kerusakan. Perusakan ini termasuk deforestasi, hal tersebut tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga melanggar perintah Allah dan merupakan bentuk tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah.

Dalam ayat lain juga dijelaskan QS. Al-Baqarah ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسٰدَ

*“Dan apabila dia berpaling (dari kamu), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi dengan melakukan perbuatan maksiat, serta merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan. Kemudian ada juga yang berpendapat bahwa ayat tersebut menggambarkan*

---

<sup>33</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 2” (Dari Surah An-Nisa’ s.d QS. Al-Anfal s.d ). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 679

*orang-orang yang berusaha mengguncang iman kaum mukmin dan selalu menciptakan kekacauan.*<sup>34</sup>

Berdasarkan analisis peneliti, penafsiran Abu Yahya tentang ayat diatas menekankan bahwa tindakan merusak lingkungan dan maksiat tidak hanya melanggar perintah Allah, tetapi juga berdampak negatif terhadap keseimbangan ekosistem dan masyarakat. Orang-orang yang berpaling dari Allah dan melakukan kerusakan berusaha mengguncang iman kaum mukmin dan menciptakan kekacauan. Dalam konteks modern, ini relevan dengan isu-isu lingkungan seperti deforestasi dan kepunahan hewan.

Di sisi lain, hal ini juga selaras dengan pendapat Hamka dalam tafsir Al-Azhar bahwa kalimat *tawalla*> mengandung dua arti. Pertama berpaling, kedua berkuasa. Dalam penafsiran makna yang pertama dilukiskan orang-orang munafik. Pada penafsiran makna yang kedua, adalah pemimpin yang bersikap diktator. Rimba-rimba larangan ditebas dan ditebang orang karena hendak mencuri kayunya lalu terjadilah erosi. Di musim hujan timbullah banjir, di musim kemarau semuanya menjadi kering, kesuburan tidak adalagi, jalan-jalan penghubung menjadi rusak, rumput jadi kering, binatang ternak tidak berkembang lagi, sehingga akhirnya negeri jatuh kepada kemiskinan dan rakyat kelaparan.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan Abu Yahya tentang deforestasi merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan karena menimbulkan berbagai macam kerusakan. Kerusakan itu berupa kemarau panjang, bencana alam, kekurangan tanaman, hilangnya habitat hewan , dan berbagai penyakit. Selain itu hal tersebut juga disebabkan karena kerusakan dalam akidah dengan melakukan kemusyrikan, serta kerusakan dalam amal dengan melakukan kefasikan dan kemaksiatan.

---

<sup>34</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, "Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1" (Dari Surah Al-Fatihah s.d QS. Al-Imran ). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 390

<sup>35</sup> Hamka, Tafsir al-Azhar Vol.1 h.475

## 2. Tanggung Jawab Manusia Menurut Pandangan Abu Yahya

Pada dasarnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang ditugaskan untuk menjalani kehidupan di bumi sesuai dengan perintah-Nya. Manusia memiliki peran dan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan *khali>fah* di bumi. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang manusia, beserta fungsi dan tugasnya.<sup>36</sup>

### 1. Manusia sebagai hamba Allah dalam QS. Az-Z\|a>riya>t:86

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. Inilah tujuan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menciptakan jin dan manusia, dan Dia mengutus para rasul untuk menyeru kepadanya, yakni untuk beribadah hanya kepada-Nya dan mengisi hidup mereka di dunia dengan beribadah”.*<sup>37</sup>

Dalam pandangan Abu Yahya tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Para rasul diutus untuk membimbing manusia dalam menjalani hidup yang penuh ibadah. Beribadah kepada Allah berarti menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

### 2. Manuisa sebagai *khali>fah* Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfrman kepada para Malaikat, “ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi yaitu sebagai makhluk yang akan mengelola bumi dan menjalankan perintah-perintah Allah di sana, yaitu manusia. Manusia ini akan menggantikan sebagian lainnya atau*

<sup>36</sup> Elizabeth Kristi ., “Hakikat Manusia Dalam Perspektif Al- Qur ’ an” Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 8, no. 1 (2022) Hal: 115–130.

<sup>37</sup> Marwan bin musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 6" (Dari Surah Al-Hujurat s.d Surah An-Nas). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 86.

*menggantikan para malaikat yang sebelumnya berada di bumi”*.<sup>38</sup>

Berdasarkan ayat di atas Abu Yayha menjelaskan bahwa manusia diberikan peran penting sebagai *khali>fah fil ard* dengan tugas untuk mengelola bumi dengan memanfaatkan sebaik mungkin, dan menjalankan perintah-Nya. Hal tersebut melibatkan tanggung jawab besar yang mencakup aspek material dan spiritual. Manusia harus menjalankan peran ini dengan kesadaran penuh akan amanah yang diberikan, sebab manusia telah dibekali ilmu oleh Allah SWT yang mana dengan ilmu Allah lebihkan mereka di atas para malaikat.

Selain mengelola bumi Allah juga menjadikan manusia pemakmur bumi seperti yang tercantum di dalam QS. Hu>d ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

*“Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, yaitu dijadikan penghuni dunia untuk menguasai, memakmurkan dan mengelolanya. Mereka dapat membangun bangunan, menanam pepohonan, menggarap tanahnya, memanfaatkan sumber daya alam, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya”*.<sup>39</sup>

Menurut analisis peneliti Abu Yahya menjelaskan bahwa manusia memiliki peran sentral dan tanggung jawab besar dalam menjaga dan memakmurkan bumi. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti menanam pohon, menggarap tanah, memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bumi dan semua makhluk yang ada di dalamnya. Melalui pemahaman ini, manusia diharapkan dapat menjalankan perannya dengan bijaksana dan

---

<sup>38</sup>Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1” (Dari Surah Al-Baqarah s.d Surah Ali-Imran). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 74

<sup>39</sup>Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 3” (Dari Surah At-Taubah s.d Surah Al-Isra’). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 308.

bertanggung jawab, menjaga keseimbangan ekosistem, dan memastikan kelangsungan hidup yang harmonis di bumi.

Adapun dalam tafsir an-Nu>r menjelaskan “*wasta’marakum fi>ha>*” bahwa Allah menjadikan manusia sebagai orang-orang yang memakmurkan bumi dengan cocok tanam, membangun dan membina sehingga terdapat di muka bumi ini rumah yang tinggi-tinggi, yang dibuat oleh tukang yang pandai-pandai. Allah menjadikan bumi dan pohon-pohon yang rindang dan buah-buahan yang sedap dan lezat rasanya.<sup>40</sup> Hal tersebut juga menunjukkan bahwa yang dimaksud bukan sekedar “mengelola bumi” untuk dimanfaatkan hasilnya melainkan juga menjaga keseimbangannya.

Salah satu konsep pelestarian lingkungan dalam Islam adalah perhatian akan penghijauan dengan cara menanam dan bertani. Hal ini diungkapkan dalam QS. Al-An’am: 99.

*“Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai , dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”<sup>41</sup>*

Menurut analisis peneliti, Abu Yahya menjelaskan bahwa segala yang diciptakan oleh Allah memiliki hikmah dan manfaat. Kemudian Allah Subhaanahu wa Ta’aala menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang beriman yang dapat mengambil pelajaran daripadanya. Hal itu, karena kaum mukmin dengan keimanan mereka mendorong mereka mengerjakan konsekuensinya berupa

---

<sup>40</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nuur (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), Hal. 1916.

<sup>41</sup> Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, “Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan Jilid 2” (Dari Surah At-Taubah s.d Surah Al-Isra’). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M. Hal: 538.

amal, yang di antaranya adalah memikirkan ayat-ayat Allah, menggali maksudnya. Pertama, terlihat bahwa Allah menunjukkan kebesaran-Nya dengan bukti proses penciptaan biji atau buah dari awal sampai dengan matang. Kedua, air yang berperan penting dalam membantu menumbuhkan macam-macam tanaman sampai dengan berbuah lebat. Ketiga, reboisasi atau penghijaun yang dapat membantu konservasi lingkungan, termasuk juga dapat dimanfaatkan hasilnya baik dari segi buah, daun, dan batangnya.

Imam Al-Qurtubi, mengatakan di dalam tafsirnya: “Bertani bagian dari fardhu kifayah, maka pemerintah harus menganjurkan manusia untuk melakukannya, salah satu bentuk usaha itu adalah dengan menanam pohon.<sup>42</sup> Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menanam pohon sebagai salah satu tindakan nyata untuk memperbaiki dan melestarikan lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadis Sahih Muslim, Bab keutamaan bercocok tanam. No. 2901:

*“Dari dari Jabir bahwasannya Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menemui Ummu Mubasyir al-Anshariyah di kebun kurma miliknya, lantas Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepadanya: “Siapakah yang menanam pohon kurma ini? Apakah ia seorang muslim atau kafir?” Dia menjawab, “Seorang muslim” Beliau bersabda: “Tidaklah seorang muslim yang menanam pohon atau menanam tanaman lalu tanaman tersebut dimakan oleh manusia, binatang melata atau sesuatu yang lain kecuali hal itu bernilai sedekah untuknya”(HR. Muslim ).<sup>43</sup>*

Hadis ini mengajarkan pentingnya menanam pohon dan tanaman sebagai tindakan yang membawa manfaat luas bagi manusia, hewan, dan lingkungan. Tindakan ini tidak hanya bernilai sedekah tetapi juga merupakan bentuk amal jariyah yang

---

<sup>42</sup> Sulaiman Ibrahim, “Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’an: Kajian Tafsir Maudu’iy,” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)* 1, no. 1 (2016) Hal: 119.

<sup>43</sup> Saila Salsabila, “ Analisis Hadis Pelestarian Lingkungan Hidup” *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmuh*, Vol. 1 No. 2 Januari-Juni 2021 M/1442 H. Hal: 181 DOI: 10.21070/pedagogia.v5i1.90



pahalanya terus mengalir. Dalam konteks modern, hal ini relevan dalam mendorong kesadaran dan tindakan untuk menjaga lingkungan dan kesejahteraan sosial.

### **E. Kesimpulan**

Deforestasi merupakan suatu keadaan dimana hilangnya kawasan hutan berdampak pada hilangnya struktur dan fungsi hutan. Masalah deforestasi jika dilihat dari penyebab, bentuk dan dampaknya, dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang melarang perbuatan merusak bumi. Adapun deforestasi merupakan kerusakan yang disebabkan oleh tangan manusia, hal tersebut tercantum di dalam QS. Ar-Rum: 41, QS. Al-A'raf: 74 dan QS. Al-Baqarah: 205. Menurut pandangan Abu Yahya, deforestasi merupakan perilaku yang tidak dibenarkan karena menyebabkan banyak kerusakan. Kerusakan itu berupa kemarau panjang, bencana alam, kekurangan tanaman, hilangnya habitat hewan, dan berbagai penyakit. Selain itu hal tersebut juga disebabkan karena kerusakan dalam akidah dengan melakukan kemusyrikan, serta kerusakan dalam amal dengan melakukan kefasikan dan kemaksiatan. Adapun tanggung jawab manusia terhadap lingkungan menurut Abu Yahya manusia diciptakan sebagai *khali>fah fil ard* yang bertanggung jawab menjaga, mengelola dan memakmurkan bumi. Hal ini mencakup berbagai aktivitas seperti menanam pohon, menggarap tanah, memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, dan lain-lain.

### **F. Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai deforestasi dan tanggung jawab manusia dalam Al-Qur'an studi tafsir *Hida>yatul Insa>n*, penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi penulisan maupun penyampaian maksud. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih mengkorelasikan secara implisit dengan kitab-kitab tafsir lain. Penulis sangat membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan artikel ilmiah ini. Penulis berharap apa yang tertulis dalam artikel ilmiah ini dapat memberikan keberkahan dan manfaat baik di dunia maupun di akhirat bagi penulis dan para

pembaca. Penulis menyerahkan segalanya kepada Allah dan memohon ampun atas segala kesalahan dalam karya ilmiah ini yang mungkin terjadi karena keterbatasan penulis. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita. Amin Ya Rabbal Alamin.

## Daftar Pustaka

- Abu Yahya Marwan Hadidi bin musa, “Muqodimah Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan" Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M
- Abu Yahya Marwan Hadidi bin musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 1" (Dari Surah Al-Baqarah s.d Surah Ali-Imran). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M.
- Abu Yahya Marwan Hadidi bin Musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 3" (Dari Surah At-Taubah s.d Surah Al-Isra'). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M
- Abu Yahya Marwan Hadidi bin musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 4" (Dari Surah Al-Kahf s.d Surah Ar-Ruum). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M.
- Abu Yahya Marwan Hadidi bin musa, “Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 6" (Dari Surah Al-Hujurat s.d Surah An-Nas). Bekasi, 17 Ramadhan 1431 H/ 27 Agustus 2010 M.
- Afrida Arinal Muna, “Methodology of Interpretation of Abu Marwan Bin Musa in the Book of Hidayatul Insan Bi Tafsir Al-Qur'an” *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 5, No. 2, Desember 2020. Hal: 203-226. DOI: 10.18326/mlt.v5i2.3834
- Ahmad Imam Hamimi, “Kata Fasad Dalam Al Quran (Analisis Semantik Al Quran),” *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Volume 6, no. 2 (2022). Hal: 181–198. Doi: 10.32699/liar.v6i2.3732.
- Ahmad Muttaqin, “Al-Qur'an Dan Wawasan Ekologi,” *AL-DZIKRA Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 333–35.
- Alfonsius Jeujan, “Kedudukan dan Tanggung Jawab Manusia dalam Alam Menurut Thomas Berry” *Jurnal Seri Mitra (Refleksi Ilmiah Pastoral)*, Volume 2 No.2 Juli 2023. Hal: 129 - 144. p-ISSN; 2829-5234 e-ISSN; 2829-5250
- Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama RI, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020

- Asdelima Hasibuan, “Memahami Manusia Sebagai Khalifah Allah”  
Jurnal ANSIRU PAI, Vol.5 No.1 (2021). Hal: 43 DOI:  
10.30821/ansiru.v5i1.9793
- Elizabeth Kristi ., “Hakikat Manusia Dalam Perspektif Al- Qur ’ an”  
Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 8, no. 1  
(2022)
- Fakhr al-Din al-Razi, Mafatih al-Ghayb, XXV:129
- Febryanti, W. O. I., Adiningsi, S., & Saputra, R. A. (2023).  
“Menganalisis Pola Deforestasi Hutan Lindung di Sulawesi  
Tenggara Menggunakan Metode K-Means”. Jurnal  
Informatika Polinema, Volume 10 No.1 (2024).
- Hamka, Tafsir al-Azhar Vol.1 h.475
- Ibrahim, “Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur’an:  
Kajian Tafsir Maudu’iy.”
- Jefri Edi Irawan Gultom and Marthin Thomas Mumbunan,  
“Determinants of Deforestation in Indonesia,” *Tri Panji:  
Liberal Arts Journal* Volume 2, no.01 (2023). Hal: 48–61,  
[http://jurnal-  
tripanja.id](http://jurnal-tripanja.id)
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 xvi, 1826 hlm.  
ISBN 978-979-689-779-1
- M. Agus Muhtadin Bilhaq, “Perihal Deforestasi Di Indonesia Dalam  
Tinjauan Al-Qur’an dan Hadis.” *Humanistika: Jurnal  
Keislaman* Volume 8, no. 1 (2022). Hal: 90–123. DOI:  
[https://doi.org/10.36835/  
humanistika.v8i1.755](https://doi.org/10.36835/humanistika.v8i1.755)
- Mestika Zed, “Metode Penelitian Kepustakaan”. Jakarta: Yayasan  
Pustaka Obor Indonesia, 2014
- Mufti Fathul Barri, “ Deforestasi Tanpa Henti (Potret Deforestasi Di  
Sumatera Utara, Kalimantan Timur Dan Maluku Utara)”.  
*Forest Watch Indonesia* (2018).Hal: 11. [fwibogor@fwi.or.id](mailto:fwibogor@fwi.or.id)  
+62 251 8333308 [www.fwi.or.id](http://www.fwi.or.id) Bogor 2018. DOI:  
10.35891/muallim.v3i2.2651
- Roro Utari, Alfian Zuhairy, and Ninda Halimatus, “Harmonisasi  
Masyarakat Dan Pemerintah Untuk Mengatasi Deforestasi,”  
*Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2023)
- Saila Salsabila, “ Analisis Hadis Pelestarian Lingkungan Hidup” el-  
Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmuh, Vol. 1 No. 2

Januari-Juni 2021 M/1442 H. Hal: 181 DOI:  
10.21070/pedagogia.v5i1.90

Syaifuddin, Ali Mahmud “Lingkungan Persepektif Al-Qur’an (Kajian Ayat-Ayat Al-Fasad Dengan Pendekatan Maqasid al-Shari’ah)” Jurnal Samawat Volume 07 Nomor 01 Tahun 2023.

Zaimuddin, “Deforestasi Dalam Tinjauan Al-Qur’an (Studi Analisis Pendekatan Tafsir Maqasidi). Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2022.

Zulhelmi, “Konsep Khalifah Fil Ardhi Dalam Perspektif Filsafat (Kajian Eksistensi Manusia Sebagai Khalifah),” Jurnal Intizar Volume 24, no. 1 (2018)

## **LAMPIRAN**



## Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist P3M STIQ WALI SONGO SITUBONDO

Jl. BasukiRahmad No. 07 MimbamPanjiSitubondoJawaTimmur, e-mail:  
jumalalbayanstiq@gmail.com, website :http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan

### LETTER OF ACCEPTANCE(LoA)

No: 17/Albayan/LOA/VI/2024

Dengan ini, Pengelola **Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist** dengan ISSN: 2621-3699 (Cetak) dan ISSN: 2615-2568 (Online) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : DEFORESTASI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR HIDAYATUL INSAN KARYA ABU YAHYA MARWAN BIN MUSA)

Penulis : Dinda Febriana Yusman, Abdul Malik Ghozali, Beko Hendro,

Afiliasi/institusi : UIN Raden Intan Lampung

Email : dindafebria918@gmail.com,abdul.malik@radenintan.ac.id, beko@radenintan.ac.id

Tanggal Accept : 06 Juni 2024

Telah memenuhi kriteria publikasi di **Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 7 no 2 dalam versi cetak dan elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Situbondo, 06 Juni 2024

Editor in Chief



Haytono, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmna, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.rademintan.ac.id](http://www.rademintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 1710 / Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian dengan Judul :

**DEFORESTASI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DINDA FEBRIANA YUSMAN	2031030065	FUSA/ IAT

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 11% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 07 Juni 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
 197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah. dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



DEFORESTASI DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA DALAM AL-QUR'AN (STUDI TAFSIR HIDAYATUL INSAN KARYA ABU YAHYA MARWAN BIN MUSA)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Landmark University Student Paper	<b>2</b> %
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>1</b> %
<b>3</b>	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<b>1</b> %
<b>4</b>	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	Akhmad Roja Badrus Zaman. "SYURA DAN DEMOKRASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (TELAAH QS. ASY-SYURA: 38 DAN AL-IMRAN: 159)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2019	<b>&lt;1</b> %

Publication

---

**8** Siti Mutiah Setiawati. "Democratic Political Contestation: State, Islam and Media in Indonesia's Reformative Era", *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2020  
Publication

&lt;1%

---

**9** Nafi'ah Aini. "RELASI ANTARA PERAN MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH DENGAN KERUSAKAN ALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN", *At-Tibyan*, 2020  
Publication

&lt;1%

---

**10** Dedisyah Putra, Jannus Tambunan. "Optimizing the Role of Body-Bathers as a Priority for Zakat al-Fitr Recipients in Sikilang, Sungai Aur Pasaman Barat", *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, 2022  
Publication

&lt;1%

---

**11** Nur Rofiq, Didi Junaedi, Muhammad Maimun. "Kerusakan di Bumi Dalam Alquran: Kajian Tafsir Tematik dalam Tafsir Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil Karya al-Baydawi", *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 2018  
Publication

&lt;1%

---

**12** Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Student Paper

---

&lt;1%

- 
- 13 Evy Saragih Evy Saragih Evy Saragih. "Analisis Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 4-8 Tahun di Desa Bantan", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023  
Publication <1%
- 
- 14 Annisa Permatasari. "Elasticity Of Islamic Law In Social Dynamics (Analysis Of E-Comerce A Fiqh Perspective)", MILRev : Metro Islamic Law Review, 2022  
Publication <1%
- 
- 15 Ridho Adiansyah Ridho, Adib Sofia, Bensar A. Muin, Ali Adams, Barakat Mohamed Ahmed Mohamed. "ROLAND BARTHES SEMIOTIC STUDY: UNDERSTANDING THE MEANING WORD OF 'AZAB, A REINTERPRETATION FOR MODERN SOCIETY", QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, 2023  
Publication <1%
- 
- 16 Rini Rini, Muhammad Arif Mustofa, Kurnia Kurnia. "Using the Plotagon Application on Arabic Language Learning Media Design", Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 2023  
Publication <1%
- 
- 17 Submitted to Universitas Sains Alquran  
Student Paper <1%
-

- 18 Andi Nurlaela. "OPTIMALISASI NILAI-NILAI FITRAH DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2020  
Publication <1%
- 
- 19 Lola Fadilah, Tasman Hamami. "Kepemimpinan Trasformasional dalam Pendidikan Islam", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2021  
Publication <1%
- 
- 20 Mujiburrohman Mujiburrohman. "MANUSIA BERKUALITAS DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN", *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman*, 2018  
Publication <1%
- 
- 21 Althaf Husein Muzakky. "Larangan Ingkar Tanggung Jawab Dalam QS. al-Şāffāt 139-148 Studi Hermeneutika Abdullah Saeed Atas Kisah Nabi Yūnus", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2020  
Publication <1%
- 
- 22 Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Student Paper <1%
- 
- 23 Siti Qurrotul A'yuni, Radia Hijrawan. "Membaca Pemikiran Kuntowijoyo dalam <1%

Hubungan Ilmu dan Agama Perspektif Islam",  
 QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan  
 Agama, 2021

Publication

24 Tian Wahyudi. "Reinterpretasi Jihad dalam  
 Pendidikan di Era Digital", Tribakti: Jurnal  
 Pemikiran Keislaman, 2021

Publication

<1%

25 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim  
 Malang

Student Paper

<1%

26 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

27 Dwisatrio B., Said Z., Permatasari A.P.,  
 Maharani C., Moeliono M., Wijaya A., Lestari  
 A.A., Yuwono J., Pham T.T.. "The context of  
 REDD+ in Indonesia: Drivers, agents and  
 institutions [Update edition]", Center for  
 International Forestry Research (CIFOR) and  
 World Agroforestry Centre (ICRAF), 2021

Publication

<1%

28 Submitted to Flinders University

Student Paper

<1%

29 Heru Mustakim. "AHLU KITAB MENURUT  
 SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI ZILAL AL-  
 QUR'AN", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2017

Publication

<1%

- 
- 30 Lia Awaliah. "Musibah dalam Perspektif Hadis", *Holistic al-Hadis*, 2019 <1%  
Publication
- 
- 31 Zaenal Arifin, Binti Maunah. "Efforts to Build a Culture of Transformational Leadership in Islamic Education Institutions", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2020 <1%  
Publication
-